

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awalnya, agrowisata dikenal sebagai ekowisata. Ekowisata merupakan konsep wisata yang paling cepat tumbuh di antara model pengembangan pariwisata yang lainnya di seluruh dunia, dan memperoleh sambutan yang sangat serius, ekowisata biasanya dikembangkan di negara berkembang sebagai sebuah model pengembangan yang potensial untuk memelihara sumber daya alam dan mendukung proses perbaikan ekonomi masyarakat lokal.¹

Indonesia negara agraris memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam, dan jika dikelola dengan tepat, maka kekayaan tersebut mampu diandalkan menjadi andalan perekonomian nasional. Salah satu esensi pembangunan pariwisata adalah membangun industri yang handal dan berdaya saing. Komoditas pertanian (mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan) dengan keragaman dan keunikannya yang bernilai tinggi serta diperkuat oleh kekayaan kultural yang sangat beragam dan mempunyai daya tarik kuat sebagai wisata agro atau ekowisata yang berbasiskan pertanian.² Potensi

¹ I Gusti Bagus Rai Utama, Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif di Indonesia, (Denpasar: 2010), h.38.

² I Gusti Bagus Rai Utama, Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif di Indonesia, (Denpasar: 2010), h. 24.

agrowisata yang besar dan tersebar di wilayah Indonesia hingga saat ini belum dikembangkan seutuhnya. Hal ini disebabkan masih terbatasnya jangkauan dan kemampuan pengelolaan agrowisata serta wisata berbasis pertanian atau perkebunan kepemilikannya masih belum banyak. Objek agrowisata umumnya masih berupa hamparan suatu areal usaha pertanian dari perusahaan-perusahaan besar yang dikelola secara modern dengan orientasi objek keindahan alam dan belum menonjolkan atraksi keunikan dari aktivitas lokal masyarakat.

Bisnis syariah adalah kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang dengan berlandaskan syariat Islam, dimana setiap cara memperoleh dan menggunakan harta yang mereka dapatkan harus sesuai dengan aturan agama Islam (halal dan haram).³ Bisnis dalam islam harus dilandasi dengan etika juga mulai disadari oleh para pengusaha Muslim. Apalagi di dalam ajaran Islam memang telah memberikan tuntunan bagaimana berbisnis yang sesuai dengan norma- norma ajaran Islam sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang merupakan pebisnis sukses dengan berbagai keutamaan sifat Beliau. Bagaimana Rasullullah SAW mengelola bisnisnya. Dasar-dasar etika dan manajemen bisnis yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ini telah mendapat legitimasi keagamaan setelah beliau diangkat

³ Ariyadi, "Bisnis Dalam Islam", *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Volume 5 Issue 1, 2018, h. 18

menjadi Nabi. Prinsip bisnis modern, seperti tujuan pelanggan dan kepuasan konsumen (customer satisfaction), pelayanan yang unggul (service excellent), kompetensi, efisiensi, transparansi, persaingan yang sehat dan kompetitif, semuanya telah menjadi gambaran pribadi dan etika bisnis Muhammad SAW sejak beliau masih muda.⁴

Agrowisata Bukit Kristal yang berada di desa Sukamerindu pada awalnya adalah lahan persawahan yang kemudian karena tidak dianggap ekonomis lagi maka perlahan mulai ditanami dengan tanaman buah-buahan, pada awalnya ada sekitar 30 jenis tanaman buah-buahan dan yang paling banyak itu tanaman jambu kristal dan oleh sebab itu tempatnya dinamakan bukit kristal karena sudah hampir ditanami semua dengan jambu kristal. Kemudian tempat ini dijadikan objek wisata yang strategis dalam perekonomian sekaligus pelestarian lingkungan. Di samping itu, agrowisata memiliki manfaat dalam pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, menjaga keseimbangan antara konsumsi dan produksi, serta memberantas kemiskinan.

Taman Agrowisata Bukit Kristal ini memiliki permasalahan dalam hal pengembangannya yang dilakukan oleh pihak pengelola agrowisata. Minimnya pengetahuan dan pengelolaan agrowisata, kurangnya fasilitas-fasilitas yang

⁴ Norvadewi, "BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)", *AL-TIJARY*, Vol. 01, No. 01, 2015, h. 36

mendukung, serta sumber daya manusia yang belum potensial dalam pengembangan agrowisata merupakan faktor yang menghambat pengembangan Agrowisata. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi akan berdampak pada kepuasan pelanggan dan kualitas pelayanan yang diberikan. Terdapat tiga potensi yang ada di Agrowisata Bukit Kristal yaitu potensi alam, potensi perikanan, potensi tanaman pangan dan hortikura. Potensi tersebut harus bisa dikelola dengan baik agar bisa menambah daya tarik pengunjung mencoba destinasi baru. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya pengembangan perencanaan sesuai standarisasi diharapkan dengan pengembangan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas dari Agrowisata Bukit Kristal ebagai suatu kawasan wisata yang dapat memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar. Namun, pengelolaanya harus sesuai dengan bisnis islam.

Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang Agrowisata dengan judul **“Potensi Pengembangan Ekonomi Berbasis Agrowisata Ekonomi Syariah.”**

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah atau yang menjadi fokus dalam penelitian ini :

1. Minimnya pengelolaan agrowisata
2. Kurangnya pengetahuan bisnis syariah dalam upaya meningkatkan agrowisata
3. Rendahnya konsep pengembangan agrowisata

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Potensi Pengembangan Agrowisata Bukit Kristal?
2. Bagaimana Pengolahan Agrowisata Bukit Kristal Dalam Bisnis Syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis potensi Pengembangan Agrowisata Bukit Kristal.
2. Untuk menganalisis pengolahan Pengembangan Agrowisata Bukit Kristal dalam bisnis syariah

E. Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian yang dilakukan terkait pengembangan Taman Agrowisata Bukit Kristal Sukamerinduyaitu :

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkuat teori sebagai sumber informasi penelitian yang akurat terhadap kawasan Agrowisata.

2. Manfaat Praktis :

- a. Akademis Dapat dijadikan eksploarasi hasil penelitian lapangan dan studi literatur yang berguna bagi pengetahuan teknik perencanaan wilayah dan kota dalam mengetahui tentang taman agrowisata berbasis ekonomi di Sukamerindu
- b. Pengusaha Taman Wisata dan Pemerintah
 - 1) Menjadi rujukan bagi pelaku usaha dalam mengembangkan taman agrowisata Bukit Kristal
 - 2) Bermanfaat bagi pemerintah setempat untuk menetapkan kebijakan dalam pengembangan agrowisata Bukit Kristal di Sukamerindu
- c. Masyarakat.
Bermanfaat bagi masyarakat dalam mengembangkan wawasan nya tentang agrowisata.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini bisa digunakan literature ataupun rujukan dalam penelitian yang ingin diadakan dengan penelitian, selanjutnya ialah bermacam penelitian terdahulu :

Tabel 1.1

Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Venny Kartika Widihastuti (2004) dengan judul “Peran masyarakat dalam pengelolaan kawasan Condut untuk pengembangan kawasan wisata Agro” Hasil Penelitian ini adalah Bahwa SDM atau masyarakat memiliki peran yang penting dalam keberhasilan wisata Agro</p>	<p>Sama-sama membahas tentang pengembangan Agro.</p>	<p>Perbedaannya terletak di peran Masyarakatnya.</p>
2.	<p>Fery Nasution (2008). Dengan judul “Evaluasi Pemanfaatan</p>	<p>Sama-sama membahas tentang pemanfaatan</p>	<p>Perbedaannya terletak di evaluasinya.</p>

	<p>Agrowisata Cilangkap.” Hasil penelitian ini adalah Ada banyak manfaat agrowisata Cilangkap, seperti manfaat konservasi lingkungan, meningkatkan nilai estetika, rekreasi, mengembangkan ilmu pengetahuan dan lain-lain.</p>	<p>Agrowisata.</p>	
3.	<p>Dadang Permadi (2002). Dengan judul “Keberadaan Perkebunan Dan Wisata Agro Di Perkebunan Gunung Mas Jawa Barat Ditinjau dari Aspek Konservasi. Hasil Penelitian ini adalah Keberadaan wista agro di Gunung Mas</p>	<p>Sama-sama membahas tentang keberadaan Agrowisata.</p>	<p>Perbedaannya terletak di penitikberatan pada aspek konservasi.</p>

	merupakan bentuk eksploitasi tanpa merusak sumber daya alam sehingga memperkecil terjadinya kerusakan lingkungan.		
4.	Dillenia A. C. Mackbon (2003). Dengan judul “Potensi Kawasan Wisata Untuk Ekoturisme. Hasil Penelitian ini adalah Dalam mengembangkan akan wisata untuk ekoturisme harus memperhatikan an pengkajian dan pertimbangan kebutuhan wisata.	Sama-sama membahas tentang potensi dalam mengembangkan kawasan wisata.	Perbedaannya terletak di Ekoturisme.

5.	Lina Azizah (2014). Dengan judul “Perencanaan Kebun Praktek Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Untuk Menunjang Kegiatan Wisata Edukasi. Hasil Penelitian ini Adalah Wisata edukasi merupakan bentuk kegiatan wisata yang menunjang tujuan studi para pengunjung.	Sama-sama membahas tentang Wisata Edukasi.	Perbedaannya terletak di perencanaan perkebunan.
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan, memaparkan dan mengungkapkan hasil penelitian tentang Potensi

Pengembangan Ekonomi Berbasis Agrowisata Ekonomi syariah.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang gejala yang ada, yaitu sesuai dengan keadaan gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan manajemen atau kontrol perilaku. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.⁵ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶

⁵Muhammad Ramdhan, Metode Penelitian, (Surabaya : Cipta Media Nusantara,).h.13

⁶ Lexy J.Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif,Cet.36,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hlm.6.

2. Waktu dan Tempat

Waktu penelitian dimulai pada bulan September 2023. Lokasi penelitian ini di Kawasan Agrowisata Bukit Kristal Desa Sukamerindu. Lokasi ini dipilih karena terdapat wisata terkenal ramai dikunjungi dari berbagai daerah.

3. Informan Penelitian

Teknik pengumpulan informan dalam penelitian ialah menggunakan teknik purposive sampling, yaitu informan yang dipilih dalam penelitian ini melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti yaitu tujuan dan masalah dalam penelitian yang dapat memberikan data yang akurat untuk menjawab tujuan dan permasalahan dalam penelitian.⁷

Informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yaitu 1 orang pemilik, 6 orang karyawan dan 5 orang pengunjung. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

⁷Nursalam, "Konsep Dan Metode Keperawatan(Ed.2), (Jakarta : Salemba Medika.), H.," Ed 2., 2008, 94.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi lapangan pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana kondisi dari Agrowisata Bukit Kristal Di Sukamerindu

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk menggali informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan makna dalam suatu topik tertentu, wawancara yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala pengelola Agrowisata Bukit Kristal Kel, Sukamerindu di Sukamerindu, dan Ketua Rw 01 Sukamerindu terkait untuk mendapatkan informasi

yang solid guna mendapatkan data tentang pengembangan kawasan Agrowisata.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Alasan penggunaan teknik ini adalah karena dapat digunakan sebagai bukti fisik dalam penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data berupa arsip atau dokumen-dokumen untuk melengkapi data yang diperlukan. Contoh dokumen yang bisa diambil yaitu dalam bentuk tulisan misalnya catatan sejarah kehidupan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya bisa diambil dari foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain, dokumen yang berbentuk karya misalnya dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Teknik dokumentasi menjadi lebih lengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara karena teknik ini dapat membuktikan bahwa peneliti yang dilakukan benar adanya dan hasil penelitian yang diperoleh merupakan fakta yang terjadi lapangan.⁸

Berdasarkan metode ini sebagai pelengkap metode yang lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat di pertanggung jawabkan

⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan : Teori Aplikasi*, 2011.h.191

kebenarannya. Dalam metode ini penulis ingin memperoleh data tentang daftar laporan pengelolaan agrowisata, foto-foto dan lain sebagainya

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dengan jalan penelitian pustaka, yaitu berasal dari buku-buku atau arsip-arsip Karya Ilmiah Terdahulu, secara tertulis maupun elektronik yang diakses melalui website yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti.⁹ Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan wisata, serta melakukan dokumentasi yang berkaitan dengan arah pengembangan dari lokasi yang digunakan

5. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan metode pengumpulan data yang meliputi:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksikan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok atau perlu, memfokuskan pada hari

⁹Boedi Abdullah Dan Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah), 2009.h.49

hari yang penting, menentukan dan mencari tema yang untuk membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan mempermudah serta memberikan gambaran yang jelas pada peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Menyajikan data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sebagainya. Namun yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif dengan cara bersifat naratif.¹⁰

c. Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 97

Bab I :PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, Identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pene;itian terdahulu , metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. KAJIAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori relevan dan terkait dengan tema proposal.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai Profil agrowisata di Sukamerindu Kepahiang, mulai dari sejarah, pengurus dan beberapa aspek penting lainnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN

BAB ini membahas mengenai potensi pengembangan ekonomi berbasis Agrowisata di Sumaerindu Kepahiang.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini erdiri dari kesimpulan dan saran